

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran seni secara umum memiliki manfaat yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh anak didik. Fungsi pembelajaran yang dapat dirasakan secara langsung adalah media ekspresi, media komunikasi, media bermain dan menyalurkan bakat serta minat yang dimilikinya. Sementara itu fungsi secara tidak langsung dapat ditemukan pada aspek edukasi atau pedagogis dari seni dalam mengembangkan kemampuan dasar (Lowenfeld, Brittain dalam Widia, 2014). Selain itu melalui seni seorang anak akan dilatih kehalusan budi pekerti karena seni mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan (K.H. Dewantara dalam Kamaril W.S, 1998).

Banyak ahli mengemukakan definisi mengenai apakah tari itu. Salah satunya adalah Curt Sachs dalam (Widia, dkk, 2014) yang mengemukakan bahwa tari merupakan gerak tubuh yang ritmis. Dalam tari gerak tubuh manusia dipakai sebagai sarana mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman seniman kepada orang lain. Maka itu tidak mengherankan apabila dikatakan bahwa tari menjadi salah satu bahasa komunikasi seniman. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tari merupakan media atau komunikasi dalam wujud gerak dan alat untuk mengungkapkan pikiran, kehendak, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain serta menggunakan gerak ekspresif.

Sumber gerak tari berasal dari gerak tubuh manusia. Semua benda baik makhluk hidup atau benda mati, yang ada disekitar kita dapat menjadi sumber gagasan, gerak tari, misalnya gerak manusia ketika bekerja atau bermain, gerak tumbuh-tumbuhan, dan gerak hewan. Gerak-gerak tersebut diolah baik dari aspek tenaga, ruang, maupaun waktunya sehingga bukan semata-mata menirukan gerak yang nyata, melainkan hasilnya berupa gerak tari yang ritmis dan indah. Proses gerak nyata menjadi terlihat halus disebut dengan proses

menstilisasi, sedangkan proses perombakan mengubah gerak nyata menjadi gerak tari indah dan ritmis disebut dengan proses distorsi.

Pemilihan materi tari harus disesuaikan dengan karakteristik usia anak Taman Kanak-Kanak yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetis dan kreativitasnya sehingga pembelajaran tari dapat digunakan sebagai tujuan dan sarana dalam mengembangkann seluruh potensi dasar anak. Pembelajaran tari bukan hanya membuat anak pandai menari. Dyane Linch Fraser dalam (Widia,dkk,2014) berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran tari yang sesuai anak usia tk adalah bermain karena bermain merupakan dunia anak dan menarik bagi anak. Melalui kegiatan belajar menari sambil bermain, anak dapat mengekspresikan dirinya dengan lengkap yang timbul dari benak dan tubuhnya. Gerak merupakan sarana untuk dapat menyampaikan perasaan dan dunianya kepada orang lain.

Pemahaman akan dunia anak harus diterapkan dalam pembelajaran seni tari bagi anak. Dengan demikian apa yang diberikan dapat tercapai, upaya pembelajaran yang dilakukan anak dalam merespon obyek yang diamati dengan gerakan spontan anak dapat menyesuaikan gerakan terhadap keinginan-keinginannya. Gerakan spontan dapat menjadikan anak berusaha untuk menggerakkan tubuhnya dengan sederhana tanpa dibuat-buat.

Manfaat bagi anak usia ini dalam pembelajaran seni tari tidak hanya belajar mensinkronisasi gerak tari dan lagu, tetapi juga menjaga kekompakan gerak dengan teman lainnya. Hal yang didapat melalui latihan dalam pembelajaran seni tari antara lain: siswa belajar meniru, menurunkan egonya, menimbulkan rasa bangga, memiliki sifat berani, mampu mengendalikan emosi, menumbuhkan rasa bertanggung jawab, dan mandiri (Isjoni, 76:2011). Melalui pembelajaran seni tari inilah guru secara tidak langsung juga berusaha menumbuhkan kecintaan terhadap budaya, terutama budaya lokal.

Seni tari merupakan kegiatan belajar mengajar yang nantinya memberikan keterampilan untuk peserta didik. Pembelajaran tari merupakan salah satu proses belajar agar seseorang mampu menggunakan kemampuan motoriknya (kemampuan gerak tubuh) untuk menyesuaikan gerak dengan

irama musik pengiring, Peningkatan kemampuan motorik seseorang paling tepat dilakukan pada saat usia dini. Keterampilan motorik dapat ditingkatkan dengan rangsangan musik dan gerak.

Pembelajaran seni tari dapat diajarkan pada anak usia 4-6 tahun karena pada usia tersebut merupakan waktu yang tepat diberikan stimulasi seni tari agar anak dengan mudah dapat menerima segala macam informasi yang didapat. Pengalaman-pengalaman baru yang diperoleh dari pembelajaran tari dapat menjadikan informasi baru, sehingga anak sejak usia tersebut diperkenalkan seni tari sangatlah tepat dan berguna bagi kelanjutan anak di masa mendatang. Pembelajaran tari pada anak usia 4-6 tahun juga dapat membentuk ketrampilan anak dalam menjalin hubungan dengan lingkungan disekitarnya.

Bentuk tari bagi anak dibandingkan dengan bentuk tari orang dewasa sangatlah berbeda, karena tingkat kemampuan anak masih sangat terbatas. Proses pembelajaran tari pada anak memerlukan proses yang tepat dan benar-benar bisa dipahami oleh anak sebagai informasi baru bagi anak. Kemampuan motorik seorang anak diperlukan sebagai upaya untuk memahami dengan baik agar anak dalam pembelajaran tarinya dapat berhasil dengan baik dan lancar.

TK Budi Utomo Gubeng Klingsingan memilih tari kupu-kupu sebagai materi pembelajaran seni tari. Pembelajaran tari kupu-kupu selain sebagai upaya pelestarian budaya, pembelajaran ini juga disesuaikan dengan kebutuhan anak agar anak lebih mudah menguasai materi dari pembelajaran tari tersebut. Anak juga belajar untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tari kupu-kupu. Observasi awal di TK Budi Utomo Gubeng Klingsingan pada bulan Oktober 2018. Informasi yang di peroleh peneliti yaitu pembelajaran tari di TK Budi Utomo Gubeng Klingsingan dilaksanakan pada hari Rabu dan Sabtu. Setelah pelajaran selesai. alokasi waktu latihan tari diberikan waktu 1 jam dinamis. Gerakan-gerakan dari tari kupu-kupu mudah dicerna oleh anak-anak TK. Karena latar belakang tari kupu-kupu berkaitan dengan alam, binatang dan aktivitas manusia.

Gerakan tari kupu-kupu pada awal pembelajaran hanya melakukan gerakan-gerakan yang sederhana seperti gerakan mengayunkan tangan kiri dan kanan dengan menggerakkan tangan ke atas dan ke bawah dengan di ulang-ulang. Latihan berikutnya menggerakkan kaki dengan gerakan lari-lari kecil kesana kemari seperti sekelompok kupu-kupu yang sedang menghisap bunga. Musik tari kupu-kupu yang didominasi suara gamelan dan kendang dapat membangkitkan semangat, sehingga memberikan pandangan bahwa tidak semua tari itu harus lemah gemulai dengan musik yang identik mengalun dan membosankan seperti yang mereka ketahui selama ini. Gerakan-gerakan tari yang dilakukan siswa dari TK Budi Utomo kompak sekali hanya ada satu anak yang kurang menguasainya dikarenakan perubahan tingkah lakunya yang setiap hari.

Demonstrasi adalah metode pembelajaran yang tepat untuk belajar tari kupu-kupu yang diajarkan pada awal usia dini. Dan kegiatan tari kupu-kupu tersebut juga pernah di tampilkan pada acara porseni di BG Junction. Dan gerakan-gerakan yang ada dalam tari kupu-kupu mudah dicerna dan ditirukan karena gerak-gerak yang dituangkan merupakan realita kesehariannya dalam beraktivitas dalam bermain, menirukan gerak binatang di sekitar lingkungan masyarakat dia tinggal .

Melalui pengalaman-pengalaman tentang alam juga merupakan dasar anak untuk belajar tentang lingkungan dan pengetahuan mengenal tanaman, lautan, sungai dan lain sebagainya, sehingga dapat di persentasikan melalui gerakan tari. Dari dasar pengalaman tersebut, anak dapat melakukan pengalamannya dengan meniru dari gerakan-gerakan aktivitas manusia, alam dan binatang, sehingga mampu di pahami anak sesuai dengan daya ingatnya masing-masing anak atau dengan tingkat kemampuan anak maka dengan mudah anak untuk mempersentasikan kembali gerakan-gerakan dalam bentuk tarian.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pembelajaran Seni Tari Kupu - Kupu Pada Kelompok B di TK Budi Utomo Gubeng Klingsingan Surabaya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tari kupu-kupu pada kelompok B di TK Budi Utomo Gubeng Klingsingan Surabaya?
2. Bagaimana hasil dari proses pembelajaran tari kupu-kupu pada kelompok B di TK Budi Utomo Gubeng Klingsingan Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari kupu-kupu pada kelompok B di TK Budi Utomo Gubeng Klingsingan Surabaya.
2. Mendeskripsikan hasil dari proses pembelajaran tari kupu-kupu pada kelompok B di TK Budi Utomo Gubeng Klingsingan Surabaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritas.
  - a. Menambah pengetahuan mengenai proses dan hasil pembelajaran tari kupu-kupu bagi peneliti dan guru.
  - b. Peneliti di harapkan dapat memberikan sumbangan berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama mengenai pembelajaran seni tari kupu-kupu
  - c. Sebagai bahan referensi bagi pembaca dan bagi peneliti mengenai pembelajaran tari kupu-kupu di TK.
2. Manfaat Praktis
  - a. Peneliti dapat memberikan informasi pada guru TK yang lain untuk menentukan materi dan metode yang sesuai dengan pembelajaran tari kupu – kupu.

- b. Bagi siswa pada kelompok B di TK Budi Utomo Gubeng Klingsingan, diharapkan dari penelitian ini dapat membantu pada proses belajar tari semakin mudah dan menyenangkan